

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data-data yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliable) tentang:

1. Pengaruh budaya organisasi terhadap kepuasan kerja pada karyawan PT Platon Niaga Berjangka.
2. Pengaruh motivasi terhadap kepuasan kerja pada karyawan PT Platon Niaga Berjangka.
3. Pengaruh tidak langsung budaya organisasi dengan kepuasan kerja yang dimoderatori oleh motivasi pada karyawan PT. Platon Niaga Berjangka.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

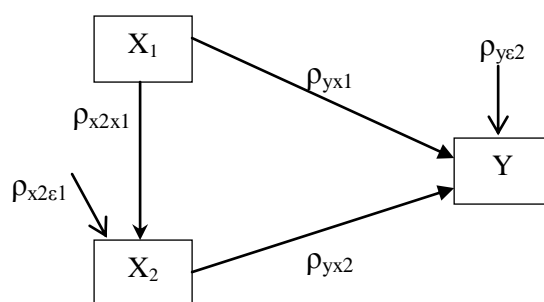
Penelitian ini dilaksanakan di PT. Platon Niaga Berjangka yang beralamat di Menara Karya Lt. 20, Jl. Rasuna Said, Blok X-5, Kav 1-2, Jakarta 12950. Perusahaan ini dipilih karena memiliki banyak informasi dan data yang mendukung serta sesuai dengan penelitian.

Adapun waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pada bulan September - Desember 2014. Waktu tersebut dipilih karena dinilai cukup kondusif bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kausalitas. Metode ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas (budaya organisasi dan motivasi) terhadap variabel terikat (kepuasan kerja) sebagai variabel yang dipengaruhi.

Konstelasi hubungan antara variabel



Keterangan :

X_1 = Variabel Bebas (Budaya Organisasi)

X_2 = Variabel Bebas (Motivasi)

Y = Variabel Terikat (Kepuasan Kerja)

→ = Arah Hubungan

D. Populasi dan Sampling

Menurut Sugiyono “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”⁶⁰

Berdasarkan obyek penelitian, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang ada di PT. Platon Niaga Berjangka yang berjumlah 65 orang karyawan. Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : CV Alfabeta, 2011), h.61

yang dimiliki oleh populasi”⁶¹. Sampel penelitian yang diambil sebanyak 55 karyawan sesuai dengan tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Menurut Sudjana suatu sampel memiliki distribusi normal apabila memiliki ukuran sampel $n > 30$. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan lebih dari 30, sehingga sudah memenuhi asumsi distribusi normal.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik acak sederhana (*simple random sampling*). Teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa setiap unsur atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sample.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kepuasan Kerja

a. Definisi Konseptual

Kepuasan kerja adalah perasaan seseorang baik senang atau tidak senang terhadap pekerjaannya, yang didasarkan pada kesesuaian antara harapan yang timbul dengan apa yang diperolehnya yang dapat terlihat dari pekerjaan itu sendiri, gaji/upah, kesempatan promosi, pengawasan dan rekan kerja.

⁶¹ *ibid.*, h. 62

b. Definisi Operasional

Kepuasan kerja merupakan data primer dalam penelitian ini, yang diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala likert, semua pernyataan menggambarkan dimensi kepuasan kerja yaitu pekerjaan itu sendiri, gaji, kesempatan untuk promosi, supervisi dan rekan kerja. Dengan indikator tugas yang menarik, kesempatan untuk belajar, kesempatan menerima tanggung jawab, upah yang diterima, kesempatan untuk maju di organisasi, bantuan teknis, dukungan perilaku, dan dukungan sosial.

c. Kisi-kisi Instrumen Kepuasan Kerja

Kisi-kisi instrumen variabel kepuasan kerja yang disajikan merupakan kisi-kisi instrumen yang disajikan untuk uji coba. Kisi-kisi instrumen variable kepuasan kerja dapat dilihat pada table III.1

Tabel III.1
Tabel Instrumen variable Y (Kepuasan Kerja)

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba	Butir Final
Pekerjaan itu sendiri	Tugas yang menarik	1, 2	1, 2
	Kesempatan untuk belajar	9	9
	Kesempatan untuk menerima tanggung jawab	12	12
Gaji / Upah	Upah yang diterima	3,4,6,8	3,4,6,8
Kesempatan promosi	Kesempatan untuk maju di organisasi	5,7,10,11*, 13,14,20	5,7,10,13,14,20
Pengawasan	Bantuan teknis	16,17,19	16,17,19
	Dukungan perilaku	15,18,25*	15,18
Rekan kerja	Dukungan sosial	21,22,23,24,26	21,22,23,24,26
Jumlah		26	24

*Butir pernyataan yang drop

Untuk mengisi instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan dimensi dari variabel kepuasan kerja. Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, disediakan beberapa alternative jawaban dan skor dari setiap butir pertanyaan. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala Likert, yaitu: Sangat Memuaskan (SM), Memuaskan (M), Kurang Memuaskan (KM), Tidak Memuaskan (TM), Sangat Tidak Memuaskan (STM).

Dalam hal ini, responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersifat positif dan negatif. Pilihan jawaban responden diberi nilai 5 sampai 1 untuk pertanyaan positif, dan 1 sampai 5 untuk

pertanyaan negatif. Secara rinci pernyataan, alternative jawaban dan skor yang diberikan untuk setiap pilihan jawaban dijabarkan dalam tabel III.2

Tabel III.2
Skala Penilaian Untuk Variabel Y
Kepuasan Kerja

No.	Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Memuaskan (SM)	5	1
2	Memuaskan (M)	4	2
3	Kurang Memuaskan (KM)	3	3
4	Tidak Memuaskan (TM)	2	4
5	Sangat Tidak Memuaskan (STM)	1	5

d. Validasi Instrumen Kepuasan Kerja

Proses pengembangan instrumen variabel kepuasan kerja dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk kuesioner model skala Likert sebanyak 26 butir pertanyaan yang mengacu pada dimensi-dimensi dari variabel kepuasan kerja seperti yang terdapat pada tabel III.2 yang kemudian disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel kepuasan kerja.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing mengenai validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel

kepuasan kerja. Setelah disetujui, selanjutnya instrumen diuji cobakan secara acak kepada 30 karyawan PT. Valbury Asia Futures.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen.

Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:⁶²

$$r_{it} = \frac{\sum Y_i \cdot Y_t}{\sqrt{(\sum Y_i^2)(\sum Y_t^2)}}$$

Keterangan :

r_{it} = koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total.

Y_i = jumlah kuadrat deviasi skor dari Y_i

Y_t = jumlah kuadrat deviasi skor Y_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ (untuk $N = 30$, pada taraf signifikan 0.05). apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap valid. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Setelah dilakukan uji coba oleh peneliti, didapatkan hasil uji coba yaitu 2 butir pertanyaan yang drop dan 24 butir pertanyaan yang valid. Setelah dinyatakan valid, kemudian dihitung reliabilitas dari masing-masing butir instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:⁶³

⁶² Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2008), h.

⁶³ Sugiyono, *op. cit.*, h. 365

$$r_{it} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{\sum S_t^2} \right)$$

keterangan :

r_{it} = reliabilitas instrumen
 k = banyak butir pernyataan (yang valid)
 $\sum S_i^2$ = jumlah varians skor butir
 $\sum S_t^2$ = jumlah varians skor total

Varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁶⁴,

$$S_i^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan: Bila $n > 30$ ($n - 1$)

S_i^2 = Varian butir
 $\sum xi^2$ = Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal
 $(\sum x)^2$ = Jumlah butir soal yang dikuadratkan
 X = Skor yang dimiliki subyek penelitian
 n = Banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, didapatkan hasil *cronbach's alpha* sebesar 0,883. Hal ini berarti koefisien reliabilitas tes termasuk ke dalam kategori (0,800-1,000), oleh karena itu instrument dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa instrument yang berjumlah 24 butir pertanyaan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel kepuasan kerja. Tabel interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel III.3.

⁶⁴*Ibid*, hal. 288

Tabel III.3
Tabel Interpretasi Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah

2. Budaya Organisasi

a. Definisi Konseptual

Budaya organisasi adalah suatu nilai, kepercayaan, kebiasaan, dan norma yang sudah terbentuk lama dan yang dipegang oleh sebuah organisasi dari sejak organisasi tersebut terbentuk, tumbuh hingga berkembang dan digunakan sebagai panduan para anggota organisasi dalam berperilaku.

b. Definisi Operasional

Budaya organisasi merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner dengan skala likert yang mencerminkan beberapa dimensi, yaitu inovasi dan pengambilan resiko, perhatian terhadap detail, orientasi hasil, orientasi orang, orientasi tim, keagresifan dan stabilitas. Dengan indikator inovatif, berani mengambil resiko, kecermatan dan analisis, efek keberhasilan anggota organisasi, perusahaan fokus terhadap hasil, pekerjaan diorganisasikan kepada tim, bersifat agresif, kompetitif, dan mempertahankan kegiatan organisasi.

c. Kisi-kisi Instrumen budaya organisasi

Kisi-kisi instrumen variabel budaya organisasi yang disajikan merupakan kisi-kisi instrumen yang disajikan untuk uji coba. Kisi-kisi instrumen variabel budaya organisasi dapat dilihat pada table III.3

Tabel III.4
Tabel Instrument variable X1
Budaya Organisasi

Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Butir Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)
Inovasi dan pengambilan resiko	Inovatif	1,2,5,6	22,33	1,2,5,6	22,33
	Berani mengambil resiko	4,7	-	4,7	-
Perhatian terhadap detail	Kecermatan dan analisis	8,9,10,12	11,32, 25*	8,9,10,12	11, 32
Orientasi pada orang	Efek keberhasilan anggota organisasi	16	26,31,34*	16	26,31
Orientasi hasil	Perusahaan fokus terhadap hasil	3,14,15*	13	3,14	13
Orientasi tim	Pekerjaan diorganisasikan kepada tim	21,35	20	21,35	20
Keagresifan	Bersifat agresif	18	-	18	-
	Kompetitif	24	19,23	24	19, 23
Stabilitas	Mempertahankan kegiatan organisasi	17*, 30	27, 28, 29	30	27,28,29
Jumlah		35		31	

*Butir soal yang drop

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih satu jawaban dari lima alternatif yang telah

disediakan. Dari lima alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1-5 dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel III.5

Skala Penilaian Variabel Budaya Organisasi

Pilihan Jawaban	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu – Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Budaya Organisasi

Proses pengembangan instrumen variabel kepuasan kerja dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk kuesioner model skala Likert sebanyak 35 butir pertanyaan yang mengacu pada dimensi-dimensi dari variabel budaya organisasi seperti yang terdapat pada tabel III.4 yang kemudian disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel budaya organisasi.

Tahap berikutnya, konsep instrument dikonsultasikan kepada dosen pembimbing mengenai validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel

budaya organisasi. Setelah disetujui, selanjutnya instrumen diuji cobakan secara acak kepada 30 karyawan PT. Valbury Asia Futures.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen.

Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:⁶⁵

$$r_{it} = \frac{\sum X_i \cdot X_t}{\sqrt{(\sum X_i^2)(\sum X_t^2)}}$$

Keterangan :

- r_{it} = koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total.
- X_i = jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i
- X_t = jumlah kuadrat deviasi skor X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ (untuk $N = 30$, pada taraf signifikan 0.05). apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap valid. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Setelah dilakukan uji coba oleh peneliti, didapatkan hasil uji coba yaitu 4 butir pertanyaan yang drop dan 31 butir pertanyaan yang valid. Setelah dinyatakan valid, kemudian dihitung reliabilitas dari masing-masing butir instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:⁶⁶

⁶⁵ Djaali dan Pudji Muljono, *loc. cit.*,

⁶⁶ Sugiyono, *loc. cit.*,

$$r_{it} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{\sum S_t^2} \right)$$

keterangan :

- r_{it} = reliabilitas instrumen
 k = banyak butir pernyataan (yang valid)
 $\sum S_i^2$ = jumlah varians skor butir
 $\sum S_t^2$ = jumlah varians skor total

Varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁶⁷

$$S_i^2 = \frac{\sum xi^2 \frac{(\sum xi^2)}{n}}{n}$$

Keterangan: Bila $n > 30$ ($n - 1$)

- S_i^2 = Varian butir
 $\sum xi^2$ = Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal
 $(\sum x)^2$ = Jumlah butir soal yang dikuadratkan
 X = Skor yang dimiliki subyek penelitian
 n = Banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, didapatkan hasil *cronbach's alpha* sebesar 0,960. Hal ini berarti koefisien reliabilitas tes termasuk ke dalam kategori (0,800-1,000), oleh karena itu instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 31 butir pertanyaan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel budaya organisasi. Tabel interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel III.4

⁶⁷*Ibid*, hal. 288.

Tabel III.3
Tabel Interpretasi Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah

3. Motivasi

a. Deskripsi Konseptual

Motivasi adalah dorongan yang melatarbelakangi seseorang untuk melakukan pekerjaan guna mencapai tujuan tertentu.

b. Deskripsi Operasional

Motivasi diukur dengan menggunakan data primer berupa kuesioner dengan menggunakan skala Likert yang mencerminkan indikator motivasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu, dan subindikatornya adalah internal dan eksternal. Pada pembahasan berikutnya motivasi yang dimaksud adalah motivasi dalam bekerja.

c. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi

Kisi-kisi instrumen variabel motivasi yang disajikan merupakan kisi-kisi instrumen yang disajikan untuk uji coba. Kisi-kisi instrumen variabel motivasi dapat dilihat pada table III.6

Tabel III.6
Tabel Instrument variable X2
Motivasi

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Butir Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)
Dorongan untuk melakukan sesuatu	Internal	1,2,3,4,5*,6,13,15,16,29,30	7,8,9,12,17,18,25*,26,27	1,2,3,4,6,13,15,16,29,30	7,8,9,12,17,18,26,27
	Eksternal	11*,19,20,22,24	10,14,21,23,28	19,20,22,24	10,14,21,23,28

*Butir soal yang drop

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih satu jawaban dari lima alternatif yang telah disediakan. Dari lima alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1-5 dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel III.7
Skala Penilaian Variabel Motivasi

Pilihan Jawaban	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu – Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Motivasi

Proses pengembangan instrumen variabel motivasi dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk kuesioner model skala Likert sebanyak 30 butir pertanyaan yang mengacu pada indikator dan sub indikator dari variabel motivasi seperti yang terdapat pada tabel III.6.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing mengenai validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel motivasi. Setelah disetujui, selanjutnya instrumen diuji cobakan secara acak kepada 30 karyawan PT. Valbury Asia Futures.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen.

Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:⁶⁸

$$r_{it} = \frac{\sum X_i \cdot X_t}{\sqrt{(\sum X_i^2)(\sum X_t^2)}}$$

Keterangan :

- r_{it} = koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total.
- X_i = jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i
- X_t = jumlah kuadrat deviasi skor X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ (untuk $N = 30$, pada taraf signifikan 0.05). apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$,

⁶⁸ Djaali dan Pudji Muljono, *loc. cit.*,

maka pernyataan dianggap valid. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Setelah dilakukan uji coba oleh peneliti didapatkan hasil yaitu 3 butir pertanyaan dinyatakan drop dan 27 butir pertanyaan dinyatakan valid. Setelah dinyatakan valid, kemudian dihitung reliabilitas dari masing-masing butir instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:⁶⁹

$$r_{it} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{\sum S_t^2} \right)$$

keterangan :

- r_{it} = reliabilitas instrumen
- k = banyak butir pernyataan (yang valid)
- $\sum S_i^2$ = jumlah varians skor butir
- $\sum S_t^2$ = jumlah varians skor total

Varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁷⁰

$$S_i^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan: Bila $n > 30$ ($n - 1$)

- S_i^2 = Varian butir
- $\sum xi^2$ = Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal
- $(\sum x)^2$ = Jumlah butir soal yang dikuadratkan
- X = Skor yang dimiliki subyek penelitian
- n = Banyaknya subyek penelitian

⁶⁹ Sugiyono, *loc. cit.*,

⁷⁰ *Ibid*, hal. 288.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, didapatkan hasil *cronbach's alpha* sebesar 0,943. Hal ini berarti koefisien reliabilitas tes termasuk ke dalam kategori (0,800-1,000), oleh karena itu instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 27 butir pertanyaan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel motivasi. Tabel interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel III.4

Tabel III.4

Tabel Interpretasi Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah

A. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dengan menganalisis data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 18.0. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak⁷¹.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* yaitu:

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Linearitas

Regresi linear dibangun berdasarkan asumsi bahwa variabel-variabel yang dianalisis memiliki hubungan linear. Strategi untuk memverifikasi hubungan linear tersebut dapat dilakukan dengan Anova.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Linearitas dengan Anova yaitu:

1. Jika *deviation from linearity* $> 0,05$ maka mempunyai hubungan linear

⁷¹ Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 56

2. Jika *deviation from linearity* $< 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Duwi Priyatno, “Uji Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna”⁷². Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Duwi Priyatno, “Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi”⁷³. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser*.

⁷² *Ibid.*, h. 59

⁷³ *Ibid.*, h. 60

Hipotesisi penelitiannya adalah:

1. H_0 : Varians residual konstan (Homokedastisitas)
2. H_a : Varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas)

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik yaitu:

1. Jika sigifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terjadi Heteroskedastisitas
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terjadi Heteroskedastisitas

3. Uji Koefisien Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Robert D. Retherford (1993) dalam Riset Bisnis dengan Analisis Jalur SPSS, “analisis jalur adalah suatu teknik menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel bergantung, tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung”⁷⁴. Pendapat lain menurut Sugiyono, “analisis jalur (*path analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari jalur (*regression is special case of path analysis*)”⁷⁵.

Danang Sunyoto menyatakan bahwa asumsi analisis jalur mengikuti asumsi umum regresi linear, yaitu:

- a. Model regresi harus layak. Kelayakan ini diketahui jika angka signifikansi pada ANOVA sebesar $< 0,05$

⁷⁴ Danang Sunyoto, *Riset Bisnis dengan Analisis Jalur SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), h. 1

⁷⁵ Sugiyono, *op.cit.*, h. 297

- b. *Predictor* yang digunakan sebagai variabel bebas harus layak. Kelayakan ini diketahui jika angka *Standard Error of Estimate* < *Standard Deviation*
- c. Koefisien regresi harus signifikan. Pengujian dilakukan dengan Uji T. Koefisien regresi signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
- d. Tidak boleh terjadi multikolinearitas, artinya tidak boleh terjadi korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah antar variabel bebas
- e. Tidak terjadi otokorelasi. Terjadi otokorelasi jika angka Durbin dan Watson sebesar <1 dan >3⁷⁶.

Menurut Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro langkah-langkah

menguji analisis jalur (*path analysis*) sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural:

$$Y = \rho_{yx1}X_1 + \rho_{yx2}X_2 + \rho_y \epsilon_2 \text{ dan } R^2_{yX_2X_1}$$

$$\text{Dimana } X_2 = \rho_{X_2X_1} X_1 + \rho_{X_2} \epsilon_2 \text{ dan } R^2_{X_2X_1}$$

- b. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)

Uji secara keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \dots = \rho_{yxk} = 0$$

$$H_a : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \dots = \rho_{yxk} \neq 0$$

Kaidah pengujian signifikansi (Program SPSS)

1. Jika 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai Sig atau $[0,05 \leq Sig]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
2. Jika 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai Sig atau $[0,05 \geq Sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

- c. Menghitung koefisien jalur secara individu

⁷⁶ Danang Sunyoto, *op.cit.*, h. 4

1. $H_0 : \rho_{yx1} = 0$ (X1 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y)

$H_a : \rho_{yx1} > 0$ (X1 berpengaruh secara signifikan terhadap Y)

2. $H_0 : \rho_{yx1} = 0$ (X2 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y)

$H_a : \rho_{yx1} > 0$ (X2 berpengaruh secara signifikan terhadap Y)

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur bandingkan antara 0,05 dengan nilai *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai *Sig* atau $[0,05 \leq Sig]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

2. Jika 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai *Sig* atau $[0,05 \geq Sig]$, maka H_0 ditolak dan h_a diterima, artinya signifikan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesisi penelitiannya:

1. $H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0$

Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel Y .

2. $H_a : \rho_{yx_1} \neq \rho_{yx_2} \neq 0$

Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak berpengaruh terhadap Y .

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

1. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima

2. $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak⁷⁷

⁷⁷ Duwi Priyatno, *loc.cit*, h. 48-49

b. Uji t

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya:

1. $H_0 : \rho_{yx_1} = 0$

Artinya variabel X_1 tidak berpengaruh terhadap Y.

2. $H_0 : \rho_{yx_2} = 0$

Artinya variabel X_2 tidak berpengaruh terhadap Y.

3. $H_a : \rho_{yx_1} \neq 0$

Artinya variabel X_1 berpengaruh terhadap Y.

4. $H_a : \rho_{yx_2} \neq 0$

Artinya variabel X_2 berpengaruh terhadap Y.

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

1. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, jadi H_0 diterima

2. $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak⁷⁸

⁷⁸ *Ibid*, h. 50-51